

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kualitas audit tercipta apabila auditor berpegang kepada sikap profesional terhadap tugas yang diberikan sehingga terciptanya laporan yang bebas dari salah saji material baik yang bersifat human error dan murni fraud. Kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. (Rosnidah, Rawi, & Kamarudin, 2011). Untuk itu kualitas audit merupakan hal yang sangat penting ditengah semakin meningkatnya tuntutan entitas, investor, pihak bank dan pemerintah terhadap pelaporan yang bebas dari kesalahan material. Tentu saja, bukan suatu tugas yang mudah, melihat tanggung jawab yang sangat besar diperlukan seorang auditor yang mampu bekerja secara independen dan profesional yang bebas dari intervensi dari pihak manapun agar terciptanya laporan yang menyajikan fakta yang relevan sehingga informasi yang disajikan akurat dan dapat menjadi dasar dari pengambilan keputusan bagi perusahaan, investor, pihak bank serta yang tidak kalah penting bagi pemerintah sebagai salah satu pemangku kepentingan.

Namun, apa yang menjadi definisi kualitas audit tidak sejalan dengan apa yang terjadi di dunia audit. Hal ini dapat dilihat dari adanya kasus yang terjadi, akibat kualitas audit yang rendah. Salah satu kasus yang melibatkan profesi akuntan publik dan cukup menyita perhatian dimana kasus audit PT. Kimia Farma yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) "Hans Tuanakotta & Mustofa". Terkait dengan kasus penggelembungan dana yang diduga telah dilakukan oleh KAP ini dan juga keterlibatannya dengan beberapa perusahaan, sebut saja PT. Kimia Farma yang juga melibatkan Ludovicus Sensi W rekan KAP Hans Tuanakotta Mustofa (HTM) selaku auditor PT.Kimia Farma. Seperti diberitakan sebelumnya, KAEF terpaksa melakukan audit ulang laporan keuangan 2001 setelah akuntan publik perseroan.. Setelah dilakukan audit ulang, ditemukan kesalahan pencatatan bernilai total Rp 32,558 miliar dengan porsi terbesar di pos pajak. Menurut auditor dari HTM, Ludovicus Sensi W, restated tersebut tersebut dilakukan karena adanya fundamental error dalam laporan keuangan 2001 Kimia Farma. Dia mengakui kesalahan pencatatan ditemukan sejak Mei 2001 pada saat pihaknya melakukan audit sehubungan dengan rencana go public Kimia Farma pada Juli 2001. Penemuan itu, lanjut Ludovicus, kemudian diinformasikan kepada manajemen perseroan dan pihak terkait, yakni Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Direksi Lama PT Kimia Farma (Persero) Tbk. periode 1998 – Juni 2002 diwajibkan membayar sejumlah Rp 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) untuk disetor ke Kas Negara, karena melakukan kegiatan praktek penggelembungan atas laporan keuangan per 31 Desember 2001 dan Sdr. Ludovicus Sensi W, Rekan KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa selaku auditor PT Kimia Farma (Persero) Tbk. diwajibkan membayar sejumlah Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah) untuk disetor ke Kas Negara, karena atas resiko audit yang tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba yang dilakukan oleh PT Kimia Farma (Persero) Tbk. tersebut, meskipun telah melakukan prosedur audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), dan tidak diketemukan adanya unsur kesengajaan.

Dikota Medan sendiri kasus yang berhubungan dengan dunia audit juga pernah terjadi dimana, seorang akuntan publik yang membuat laporan keuangan perusahaan Raden Motor untuk mendapatkan pinjaman modal senilai Rp 52.000.000.000,- dari BRI Cabang Jambi pada 2009, diduga terlibat kasus korupsi dalam kredit macet. laporan keuangan Raden Motor yang diajukan ke BRI saat itu harus lengkap, namun dalam laporan keuangan yang diberikan pimpinan Raden Motor ada data yang diduga tidak dibuat semestinya dan tidak lengkap oleh akuntan publik. Terungkap, ada dugaan kuat keterlibatan dari KAP. Biasa Sitepu sebagai akuntan publik dalam kasus laporan keuangan Raden Motor (BNJ, 2010).

Sehubung dengan hal tersebut, auditor harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Faktor penting harus ada didalam diri auditor yaitu Independensi. Dengan kata lain didalam pelaksanaan audit, seorang auditor harus memiliki cara pandang yang

tidak memihak didalam pembuatan laporan hasil audit. Auditor yang independen akan memberikan penilaian yang sebenarnya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, sehingga jaminan atas keandalan laporan yang diberikan dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, kualitas dari laporan audit harus dapat dipertanggung jawabkan terhadap publik. Untuk itu seorang auditor harus memiliki sikap independen agar kualitas laporan audit dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Selain itu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah integritas. Sukriah (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas auditnya (Pusdiklatwas BPKP, 2005). Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit.

Selain itu, Kualitas dari hasil kerja auditor dapat dipengaruhi oleh rasa tanggungjawab (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan tugas audit. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

Peneliti memilih etika sebagai variable moderasi. Karena menurut peneliti, etika auditor merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang termasuk didalam meningkatkan kualitas hasil audit (Munawir 2007)

Terdapat perbedaan hasil penelitian untuk variabel-variabel yang akan di teliti oleh peneliti. Dalam Rizky Darmawan, dkk (2020) dengan judul penelitian independensi, integritas, serta kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan skeptisme profesional sebagai variabel pemoderasi, dengan hasil penelitian pengaruh independensi terhadap kualitas audit adalah signifikan positif, sedangkan dalam penilitian Suryanto Dwi (2017) yang berjudul pengaruh integritas, kompetensi, objektivitas, profesionalisme, dan due professional care terhadap kualitas audit, dengan hasil penelitian pengaruh independensi terhadap kualitas audit adalah tidak signifikan.

Dalam penelitian Samsi (2013) yang berjudul pengaruh pengalaman kerja, independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit: etika auditor sebagai variabel pemoderasi, dengan hasil penelitian pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan etika sebagai variabel moderasi adalah tidak memoderasi. Sedangkan, dalam penelitian Eka Risandy (2019) dengan judul pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, independensi, integritas, profesionalisme, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi, dengan hasil penelitian pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan etika sebagai variabel moderasi adalah memoderasi.

Dalam Rizky Darmawan, dkk (2020) dengan judul penelitian independensi, integritas, serta kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan skeptisme profesional sebagai variabel pemoderasi, dengan hasil penelitian pengaruh integritas terhadap kualitas audit adalah signifikan positif. Sedangkan dalam penelitian Eka Risandy (2019) dengan judul pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, independensi, integritas, profesionalisme, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi dengan hasil penelitian pengaruh integritas terhadap kualitas audit adalah tidak berpengaruh.

Dalam Ni Putu (2020) dengan penelitian yang berjudul pengaruh budaya etis organisasi dan integritas terhadap kualitas audit dengan sensitivitas etika auditor sebagai variabel moderasi dengan hasil penelitian pengaruh integritas terhadap kualitas audit dengan etika sebagai variabel moderasi adalah memoderasi, sedangkan dalam Eka Risandy (2019) dengan judul pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, independensi, integritas, profesionalisme, dan akuntabilitas auditor

terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi dengan hasil pengaruh integritas terhadap kualitas audit dengan etika sebagai variabel moderasi adalah tidak memoderasi.

Dalam penelitian A.A.I Tirtamas (2018) yang berjudul pengaruh kompetensi, akuntabilitas dan independensi pada kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi, dengan hasil penelitian pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit adalah signifikan positif. Dalam Eka Risandy (2019) dengan judul pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, independensi, integritas, profesionalisme, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi dengan hasil penelitian pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit adalah tidak signifikan.

Dalam Fivit Nursyahbani (2019) dengan judul penelitian pengaruh akuntabilitas auditor, pengalaman kerja dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi, dengan hasil penelitian pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan etika sebagai variabel moderasi adalah tidak memoderasi. Eka Risandy (2019) dengan judul pengaruh kompetensi, pengalaman kerja, independensi, integritas, profesionalisme, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi, dengan hasil penelitian pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan etika sebagai variabel moderasi adalah memoderasi.

Terdapat perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti, yang berarti adanya inkonsistensi penelitian. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan variable-variabel tersebut untuk mengetahui apakah hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian sebelumnya atau akan menghasilkan hasil penelitian yang berbeda atau menghasilkan hasil penelitian baru dengan variabel – variabel tersebut. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti mengkombinasikan beberapa variabel dalam satu penelitian yang belum pernah dilakukan dalam penelitian terdahulu, dengan lokasi penelitian adalah Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

Berdasarkan uraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema tentang yang sama tentang kualitas audit dimana penelitian ini akan menunjukkan bukti empiris tentang kualitas audit yang terdapat dikota medan dimana judul yang akan diangkat adalah : **Pengaruh Independensi, Integritas Dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kantor Akuntan Publik Kota Medan).**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1 Adanya independensi tetapi tidak diikuti dengan kualitas audit
- 2 Adanya integritas tetapi tidak diikuti dengan kualitas audit
- 3 Adanya akuntabilitas tetapi tidak diikuti dengan kualitas audit
- 4 Adanya etika tetapi tidak memoderasi hubungan independensi terhadap kualitas audit
- 5 Adanya etika tetapi tidak memoderasi hubungan integritas terhadap kualitas audit
- 6 Adanya etika tetapi tidak memoderasi hubungan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan
2. Peneliti hanya menguji pengaruh variabel independensi, integritas dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan?

2. Apakah integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan?
3. Apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan?
4. Apakah etika auditor memoderasi independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan?
5. Apakah etika auditor memoderasi integritas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan?
6. Apakah etika auditor memoderasi akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh integritas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh etika dalam memoderasi independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh etika dalam memoderasi integritas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh etika dalam memoderasi akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun harapan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti Diharapkan melalui penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan sebagai sarana untuk mengetahui secara lebih luas tentang teori maupun praktek, sehingga dapat memperluas pandangan peneliti terhadap ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah, khususnya tentang pengaruh independensi, integritas dan akuntabilitas auditor dengan etika auditor sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Bagi Auditor Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang mendukung kualitas audit serta diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas audit sehingga kedepannya tidak lagi muncul skeptisme terhadap laporan yang dihasilkan oleh auditor.
3. Bagi Magister Akuntansi Universitas Prima Indonesia dan Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian ini dapat sebagai tambahan terhadap hasil penelitian tentang kualitas audit, serta sebagai sumbangsih terhadap refensi dalam khasanah ilmu, yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam rangka pengembangan dan pendalaman pembahasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.